

ANALYSIS OF COMPANY VALUE ON COAL SUB SECTOR COMPANIES IN BURSA EFEK INDONESIA

Nadya Aisyah Nurdiana

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
email:nadjanurdijana@gmail.com

Dhani Ichsanuddin Nur

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
email:dhani_inur@yahoo.com

Abstract

The aim of this study was to examine the contribution of liquidity, leverage, and activity on firm value in coal sub-sector companies on the Indonesia Stock Exchange. The sample was taken through purposive sampling so that 20 coal sub-sector companies were obtained. The analytical method used is multiple linear regression analysis. Hypothesis testing is done by using the simultaneous test and partial test. Based on the result, this research claims that liquidity (current ratio) and activity (total asset turnover ratio) cannot contribute to company value, meanwhile, leverage (debt to asset ratio) can contribute to company value.

Keywords: *Liquidity, Leverage, Activity, Firm Value.*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji kontribusi dari Likuiditas, Leverage, serta Aktivitas pada nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor batu bara di Bursa Efek Indonesia. Sampel diambil melalui purposive sampling sehingga diperoleh 20 perusahaan sub sektor batu bara. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji simultan dan uji parsial. Berdasarkan hasil ini menjelaskan bahwa Likuiditas (current ratio) dan Aktivitas (total asset turnover) tidak dapat memberikan kontribusi pada nilai perusahaan. Sedangkan Leverage (debt to asset ratio) dapat memberikan kontribusi pada nilai perusahaan di perusahaan.

Kata Kunci: Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Nilai Perusahaan.

1. PENDAHULUAN

Dalam kaitannya untuk menjaga kelangsungan hidup, perusahaan diharapkan memberikan kinerja terbaiknya dalam bersaing pada perkembangan zaman dan kondisi ekonomi global yang sering berubah. Perusahaan batu bara termasuk pada perusahaan dengan persaingan bisnis yang ketat. Kebutuhan akan sumber energi listrik yang terus meningkat menjadikan batu bara sebagai sumber energi yang paling sering digunakan dalam pembangkit listrik. Kekayaan sumber daya alam yang dimiliki Indonesia beserta cadangan di sektor pertambangan pun sangat besar dan jika dapat dimanfaatkan dengan maksimal cadangan tersebut dapat menjadi aset yang potensial. Namun kinerja perseoran sub sektor batu bara kian menurun yang disebabkan oleh harga batu bara yang makin merosot. Penurunan harga batu bara acuan (HBA) disebabkan beberapa hal, salah satunya yaitu perang dingin Amerika Serikat dan China (Wicaksono, 2019).



Menurut grafik tersebut dapat disimpulkan nilai rata-rata perusahaan pada perusahaan batu bara berfluktuasi selama periode 2016-2020. Rata-rata nilai Q tertinggi berada pada tahun 2017 dengan 0.70, dan rata-rata nilai terendah pada tahun 2020 dengan 0.57. Jika tidak diantisipasi dengan benar penjualan batu bara akan kian menurun sehingga mempengaruhi kinerja perseroan dalam

jangka panjang dan nilai perusahaan yang sedang dibangun.

Nilai perusahaan merupakan pemahaman investor akan seberapa besar kapabilitas manajemen perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan yang nantinya akan mempengaruhi naik turunnya harga saham (Indrarini, 2019). Perusahaan akan mencapai nilai perusahaan yang tinggi dengan cara mengelola kinerja perusahaan secara maksimal. Kinerja perusahaan yang maksimal akan meningkatkan jumlah pendapatan dan menekan resiko sehingga perusahaan akan mendapatkan nilai perusahaan yang lebih besar dari sebelumnya.

Rasio likuiditas yang termasuk kedalam rasio keuangan, diukur untuk mengetahui indikator kapabilitas perusahaan dalam membayarkan beban finansial yang harus segera dipenuhi (Kombih & Suhardianto, 2018). Rasio leverage yang termasuk rasio keuangan, dapat digunakan untuk melihat indikator kapabilitas perusahaan membayarkan seluruh beban finansial perusahaannya. Rasio aktivitas yang termasuk rasio keuangan, diukur untuk melihat seberapa banyak perusahaan menggunakan sumber dayanya dalam menunjang kegiatan perusahaan, perusahaan yang dapat memaksimalkan aktivitas perusahaannya akan memperoleh hasil yang lebih maksimal pula (Fahmi, 2017).

Mengacu pada penelitian terdahulu ditemukan bahwa ada hasil yang tidak konsisten antar variabel yang diuji pada pengaruh nilai perusahaan sehingga terjadi *research gap*. Beberapa penelitian terdahulu menyimpulkan bahwa likuiditas dapat memberikan kontribusi pada nilai perusahaan seperti hasil penelitian oleh (Rostanti & Effendi,

2019), (Nafisah, Halim, & Sari, 2018). Namun berbeda dengan hasil penelitian (R. H. Putri, Z.A, & N.P, 2016), (D. E. Putri & Sari, 2020), dan (Desryadi Rahmatullah, 2019) yang mengatakan bahwa likuiditas tidak dapat memberikan kontribusi pada nilai perusahaan.

Penelitian terdahulu mengenai leverage juga memiliki perbedaan hasil seperti pada penelitian (Wilson, 2020), (Jati, 2020), (M. A. Putri, 2017) yang menyimpulkan bahwa leverage dapat memberikan kontribusi pada nilai perusahaan. Namun, hasil uji ini berbeda dengan hasil uji (Erlina, 2018) yang mengatakan leverage tidak dapat memberikan kontribusi pada nilai perusahaan.

Selanjutnya pengujian terdahulu milik (Gunawan, 2017), (Nafisah et al., 2018) menyatakan bahwa aktivitas dapat memberikan kontribusi pada nilai perusahaan. tapi berbeda dengan hasil penelitian (Sianturi, 2020), (Anggraini & Widhiastuti, 2020), dan (Agustina, 2018) yang mengungkapkan hasil penelitian aktivitas tidak dapat memberikan kontribusi terhadap nilai perusahaan.

Karena adanya research gap tersebut peneliti mencoba untuk membuktikan apakah ada kontribusi atas likuiditas, leverage, dan aktivitas pada nilai perusahaan di perusahaan sub sektor batu bara. Sehingga dilakukannya pengujian ini dapat diketahui kontribusi antara variabel likuiditas, leverage, serta aktivitas pada nilai perusahaan di perusahaan tersebut.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Sinyal

Menurut (Hartono, 2014), investor menggunakan signalling theory untuk keputusan investasi yang mengacu

pada informasi yang dibagikan oleh perusahaan.

Jika pengumuman yang didapatkan merupakan *good news* untuk para investor maka permintaan saham perusahaan akan bertambah, dapat pula diinterpretasikan kinerja perusahaan berada pada kondisi baik yang menjadi dorongan investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan terkait.

2.2 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan ialah gambaran pasar kepada perusahaan atas pencapaian selama perusahaan didirikan hingga kondisi perusahaan saat ini. Dalam menghitung nilai perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio Tobin's Q. Menurut (Fauziah, 2017) Tobin's Q merupakan nilai pasar dari saham biasa dan kewajiban finansial. Rasio ini membandingkan nilai perusahaan dengan investasi bersih yang dimiliki.

Nilai perusahaan menjadi unsur yang penting karena peningkatan kemakmuran pemegang saham berarti meningkatnya nilai perusahaan, maka dari itu perusahaan perlu untuk selalumengoptimalkan nilai perusahaan agar kepercayaan para pemegang saham tetap terjaga.

2.3 Rasio Likuiditas

Rasio keuangan dalam pengukuran rasio likuiditas kali ini menggunakan Current Ratio. Current Ratio menurut (Hery, 2016) ialah rasio keuangan yang menguji kapabilitas perusahaan dalam menutup beban finansial yang harus segera dibayarkan dengan memanfaatkan total aset lancar perusahaan.

Menurut (Batubara & Purnama, 2018) perusahaan dengan current ratio yang besar akan menaikkan harga saham. Hal ini dipersepsikan bahwa

perusahaan dianggap mampu untuk mengelola aktiva lancarnya sehingga kewajiban lancarnya akan terpenuhi sehingga nilai perusahaan akan meningkat.

2.4 Rasio Leverage

Indikator leverage yang dipakai ialah Debt to Asset Ratio. Rasio ini merupakan indikator dalam melihat banyaknya dana yang berasal dari utang untuk memenuhi aktiva perusahaan. Apabila perusahaan memiliki Debt Ratio yang besar, maka semakin banyak juga porsi utang yang terpakai untuk investasi aktiva, yang melatar belakangi tingginya resiko keuangan perusahaan (Sudana, 2011). Apabila Tingkat solvabilitas perusahaan tinggi menggambarkan bahwa perusahaan menilai optimis akan investasi yang dilakukan perusahaan, maka para pemilik saham akan memiliki pandangan yang baik terhadap perusahaan tersebut di masa yang akan datang (Wilson, 2020).

2.5 Rasio Aktivitas

Indikator aktivitas yang dipakai untuk menghitung tingkat keefektifan perusahaan adalah Total Asset Turnover Ratio. Dimana rasio ini menaksir berapa jumlah rupiah penjualan yang telah didapatkan dari masing-masing dana yang diinvestasikan pada total aset milik perusahaan (Hery, 2016). Perusahaan dengan tingkat rasio TATO yang tinggi dapat diartikan perusahaan tersebut telah efektif dalam menggunakan seluruh aktivitya untuk menghasilkan penjualan maka akan mempengaruhi kenaikan nilai perusahaan.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa hipotesis penelitian ini idalah sebagai berikut :

H1 : Likuiditas dapat memberikan kontribusi pada nilai perusahaan di

perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H2 : Leverage dapat memberikan kontribusi pada nilai perusahaan di perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H3 : Aktivitas dapat memberikan kontribusi pada nilai perusahaan di perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian

Variabel bebas yang dipakai meliputi Likuiditas (X1) dengan *Current Ratio*, Leverage (X2) dengan *Debt to Asset Ratio*, dan Aktivitas (X3) dengan *Total Asset Turnover*. Sedangkan variabel terikat meliputi Nilai Perusahaan (Y) dengan Tobin's Q. Berikut rumus untuk menghitung masing-masing variabel :

- Rumus untuk mengetahui tingkat rasio lancar menurut (Sartono, 2010):
CR = (Aktiva Lancar)/(Hutang Lancar)
- Rumus untuk menaksir tingkat DAR menurut (Sartono, 2010) : **DAR = (Total Utang)/(Total Aset) x 100%**
- Rumus untuk menaksir tingkat rasio Total Asset Turnover menurut (Sartono, 2010) : **TATO = Penjualan/(Total Aktiva)**
- Nilai Tobin's Q dapat ditaksir menggunakan rumus (Musthafa, 2017) : **Tobin's Q = (MVE+Debt)/(Total Asset)**

3.2 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampel

a. Populasi

Daerah generalisasi yang meliputi subjek atau objek yang memiliki nilai dan ketentuan yang telah ditentukan dalam rangka mendapatkan informasi dengan mempelajari dan mengambil kesimpulannya dinamakan populasi

(Sugiyono, 2016). Terdapat 24 perusahaan pada populasi penelitian ini yang merupakan bagian dari perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun periode 2016-2020.

b. Sampel

Berdasarkan (Sugiyono, 2016) sampel ialah komponen jumlah dan ketentuan yang mewakili subjek atau objek pada populasi tersebut. Metode *purposive sampling* dipakai untuk mengkategorikan sampel ini, sehingga menghasilkan 20 perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

c. Teknik Sampel

Teknik yang dipakai ialah *Purposive sampling*, dimana sampel ini tidak diambil dengan random melainkan menggunakan karakteristik tertentu sesuai dengan kepentingan penelitian (Sugiyono, 2016). Penelitian ini mengkategorikan sampelnya sebagai berikut :

1. Perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan sub sektor batu bara yang aktif dan menerbitkan laporan keuangan selama periode tahun 2016-2020.

3.3 Teknik Analisis Data

Data observasi yang dianalisis memakai analisis regresi linier berganda yang berguna untuk menganalisis hubungan variabel bebas dengan variabel terikat yang meliputi likuiditas

(X1), leverage (X2), aktivitas (X3) pada nilai perusahaan (Y). Berdasarkan pernyataan tersebut model persamaan yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y	: Tobin's Q
X1	: Likuiditas
X2	: Leverage
X3	: Aktivitas
α	: Konstanta
$\beta_1,2,3$: Penaksiran koefisien regresi
e	: Error

Alat pembantu yang dipakai untuk menganalisis regresi linear berganda adalah *software IBM SPSS Statistic* Versi 20.

b. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik berguna sebagai uji yang melihat kesesuaian model regresi. Analisis data ini dikaji melalui uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

c. Uji Hipotesis

Uji regresi linear berganda dikaji untuk melihat hubungan secara antara dua variabel independen atau lebih dalam mempengaruhi variabel dependennya. Selanjutnya pengujian ini akan melewati uji simultan (Uji F), uji Partisial (Uji T), serta koefisien determinasi (R^2).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Tabel 1. Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		X1_CR	X2_DAR	X3_TATO	Nilai Perusahaan
N		95	95	95	95
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1,6871	,4712	,8124	,6072
	Std. Deviation	1,27234	,22382	,45852	,36500
Most Extreme Differences	Absolute	,124	,095	,084	,115
	Positive	,124	,095	,084	,115
	Negative	-,116	-,058	-,070	-,089
Kolmogorov-Smirnov Z		1,207	,924	,816	1,121
Asymp. Sig. (2-tailed)		,109	,361	,518	,162
<i>Sumber : Data Diolah, 2021</i>					

Berdasarkan uji diatas dapat diartikan bahwa variabel Likuiditas (X1) yang diukur dengan CR = 0,109, Leverage (X2) yang diukur dengan DAR = 0,361 dan Aktivitas (X3) yang diukur dengan

TATO = 0,518 merupakan populasi dengan distribusi normal karena tingkat signifikansi < dari 0,5.

b. Analisis Regresi Linear berganda

Tabel 2. Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,257	,157		1,640	,105		
	X1_CR	-,043	,030	-,149	1,448	,151	,630	1,588
	X2_DAR	,870	,186	,534	4,673	,000	,512	1,953
	X3_TATO	,015	,075	,019	,199	,842	,749	1,336
<i>Sumber : Data diolah, 2021</i>								

Dari hasil analisis regresi berganda dapat diketahui persamaannya:

$$Y = 0,257 - 0,043 X_1 + 0,870 X_2 + 0,015 X_3 + \mu_i$$

Berdasarkan persamaan yang didapatkan dapat diartikan bahwa :

a. Nilai konstanta 0,257 menggambarkan apabila variabel Likuiditas (X1) dengan CR, Leverage (X2) dengan DAR, dan Aktivitas (X3) dengan TATO besarnya nol atau

konstan akan meningkatkan nilai Tobin's Q sebesar 0,257.

b. Nilai koefisien regresi dari Likuiditas (X1) 0,043 dan berarah negatif menggambarkan perubahan lawanan arah antara Likuiditas (X1) dengan Nilai Perusahaan (Y), maknanya apabila Likuiditas (X1) naik satu satuan dapat menurunkan Nilai Perusahaan (Y) sebesar 0,043.

c. Nilai koefisien regresi dari Leverage (X2) 0,870 dan berarah positif

menggambarkan perubahan searah antara Leverage (X2) dengan Nilai Perusahaan (Y), maknanya apabila Leverage (X2) naik satu satuan dapat meningkatkan Nilai Perusahaan (Y) sebesar 0,870.

- d. Nilai koefisien regresi dari Aktivitas (X3) sebesar 0,015 dan berarah positif menggambarkan perubahan searah antara Aktivitas (X3) dengan Nilai

Perusahaan (Y), maknanya apabila Aktivitas (X3) naik satu satuan akan meningkatkan Nilai Perusahaan (Y) sebesar 0,015 dengan asumsi Likuiditas (X1) dan Leverage (X2) adalah konstan.

b. Uji Hipotesis

1) Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 3. Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,626 ^a	,392	,372	,28916	1,965

Sumber : Data diolah, 2021

Menurut hasil diatas dapat dijelaskan uji hipotesis ini memiliki perhitungan koefisien determinasi (R²) sebesar 0,392 atau 39,2%. Maknanya, variabel dependen mempengaruhi variabel independen sebesar 0,392 atau 39,2%. Sedangkan sisanya [100 % - 39,2 %] dijelaskan oleh variabel lain selain variabel Likuiditas (CR), Leverage (DAR), dan Aktivitas (TATO).

4.2 Pembahasan

a. Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan.

Dari hasil uji hipotesis dapat disimpulkan variabel Likuiditas dengan current ratio (CR) tidak memiliki kontribusi atau pengaruh negatif dan tidak signifikan pada nilai perusahaan. Hasil uji ini tidak cocok dengan hipotesis 1 yang memiliki hipotesis likuiditas dapat memberikan kontribusi pada nilai perusahaan. Hasil uji ini berlawanan dengan penelitian (Rostanti & Effendi, 2019), namun sejalan dengan hasil penelitian (R. H. Putri et al., 2016), (D. E. Putri & Sari, 2020), dan (Desryadi Rahmatullah, 2019) yang menjelaskan bahwa likuiditas tidak dapat

memberikan kontribusi pada nilai perusahaan.

Rasio likuiditas yang termasuk kedalam analisis rasio keuangan berguna untuk mengukur indikator kapabilitas perusahaan dalam membayarkan beban finansial yang harus segera dipenuhi (Kombih & Suhardianto, 2018). Hasil hipotesis ini dapat diinterpretasikan bahwa likuiditas tidak mampu memberikan kontribusi pada nilai perusahaan di perusahaan sub sektor batu bara tahun 2016-2020 dikarenakan adanya nilai current ratio yang tinggi yang dimiliki perusahaan. Maka perusahaan diindikasikan belum memaksimalkan penggunaan aset yang dimiliki.

b. Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan.

Dari hasil uji hipotesis diatas menjelaskan bahwa variabel Leverage dengan debt to asset ratio (DAR) memiliki kontribusi positif dan (nyata) terhadap Nilai Perusahaan. Hasil ini cocok dengan hipotesis 2 yang memiliki hipotesis Leverage dapat memberikan kontribusi positif pada nilai perusahaan.

Hasil hipotesis ini sejalan dengan hasil penelitian (Wilson, 2020), , dan (M. A. Putri, 2017) dengan hasil Leverage dapat memberikan kontribusi positif dan signifikan pada nilai perusahaan.

Menurut trade off theory (Myers, 1983) yang menjelaskan dengan adanya kewajiban perusahaan dalam membayarkan bunga utang pinjaman akan mengurangi penghasilan pajak yang akan diterima perusahaan. Pengurangan pajak tersebut diharapkan akan menambah laba perusahaan sehingga perusahaan dapat menggunakannya kembali untuk berinvestasi atau membagikan deviden untuk para investor. Dengan adanya keuntungan tersebut para pemegang saham menyimpulkan bahwa perusahaan mampu mendapatkan keuntungan yang lebih dengan return yang akan diperoleh. Hal tersebut yang melatar belakangi nilai perusahaan yang kian meningkat.

c. Pengaruh Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan.

Dari hasil uji hipotesis diatas menjelaskan variabel Aktivitas dengan total asset turnover (TATO) tidak memiliki kontribusi positif dan tidak signifikan pada nilai perusahaan. Hasil hipotesis ini tidak cocok dengan hipotesis 3 yang memiliki hipotesis aktivitas dapat memberikan kontribusi positif pada nilai perusahaan. Maka dari itu, hasil uji ini berlawanan dengan hasil penelitian (Gunawan, 2017), namun sejalan dengan uji penelitian (Sianturi, 2020), (Anggraini & Widhiastuti, 2020), dan (Agustina, 2018) yang menyatakan bahwa Aktivitas tidak dapat memberikan kontribusi pada nilai perusahaan.

Rata-rata perusahaan sub sektor batu bara memiliki perbandingan penjualan terbilang rendah daripada total asetnya yang mengindikasikan

bahwa perusahaan kurang efisien dalam memanfaatkan total asetnya untuk menghasilkan penjualan. Sehingga hal tersebut dapat menurunkan nilai perusahaan yang sedang dibangun. (Dwi & Panglipurningrum, 2018) mengatakan bahwa perusahaan yang mempunyai sedikit selisih antara penjualan dengan asetnya menandakan bahwa beberapa perusahaan mempunyai aktiva yang terbilang besar namun tidak diimbangi dengan tingkat penjualan yang dihasilkan. Maka dari itu, aktivitas yang tinggi belum tentu menaikkan laba atau keuntungan perusahaan. Demikian pada perusahaan sub sektor batu bara periode 2016-2020 tinggi rendahnya perputaran aset tidak dapat memberikan kontribusi terhadap nilai perusahaan.

5. PENUTUP

5.1 Simpulan

Merujuk pada hasil hipotesis yang telah diujikan serta penjelasan hasil penelitian, dapat diindikasikan bahwa Likuiditas dan Aktivitas tidak dapat memberikan kontribusi pada nilai perusahaan sedangkan Leverage dapat memberikan kontribusi pada nilai perusahaan di perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

5.2 Saran

Dengan melihat hasil penelitian ini, perusahaan sub sektor batu bara perlu meningkatkan dan menjaga keseimbangan didalam mengelola total asset dan total utang yang dimiliki perusahaan. Dengan menggunakan utang dalam jumlah yang banyak secara optimal perusahaan dapat meningkatkan return yang dihasilkan. Sehingga nantinya nilai perusahaan akan terus meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, D. (2018). Pengaruh corporate governance dan variabel keuangan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1), 13–26. <https://doi.org/10.34208/jba.v19i1.61>
- Anggraini, S., & Widhiastuti, R. N. (2020). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Aktvitas Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015 – 2018. *Jurnal Kompleksitas*, 9(11), 1–11. Retrieved from <http://ejurnal.swadharma.ac.id/index.php/kompleksitas/article/view/16/17>
- Batubara, H. C., & Purnama, N. I. (2018). Pengaruh current ratio, return on equity terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 2(2), 61–70.
- Desryadi Rahmatullah, D. (2019). Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 7(2).
- Dwi, A. N., & Panglipurningrum, Y. S. (2018). BuanaAkuntansi terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubarayang Terdaftar di BEI periode 2016-2018. *Jurnal Buana Akuntansi*, 5(2), 69–84.
- Erlina, N. (2018). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Kompeten*, 1(1), 13. <https://doi.org/10.51877/mnjm.v1i1.17>
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fauziah, F. (2017). *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan: Teori dan Kajian Empiris*. Pustaka Horizon. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=7X2mDwAAQBAJ>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Universitas Diponegoro. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, L. (2017). Pengaruh Net Profit Margin Dan Total Asset Turnover Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Mabis*, 7(1).
- Hartono, J. (2014). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Kesembilan). Yogyakarta: BPEF UGM.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Indrarini, S. (2019). *NILAI PERUSAHAAN MELALUI KUALITAS LABA: (Good Governance dan Kebijakan Perusahaan)*. SCOPINDO MEDIA PUSTAKA. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=4wTFDwAAQBAJ>
- Jati, W. (2020). Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Industri Manufacture Sektor Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2019). *Jurnal Ilmu Komputer Dan Bisnis*, XI(2a), 113–122.
- Kombih, M. T., & Suhardianto, N. (2018). Pengaruh Aktivitas Pemasaran, Kinerja Keuangan, Dan Aset Tidak Berwujud Terhadap Nilai Perusahaan. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 1(3), 281–302. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2017.v1.i3.1909>
- Musthafa, H. (2017). *Manajemen Keuanagan*. Yogyakarta: PUSTAKA
-

BARU PRESS.

- Myers, S. C. (1983). The Capital Structure Puzzle. *The Journal of Finance*, XXXIX, 575. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.1984.tb03646.x>
- Nafisah, N. I., Halim, A., & Sari, A. R. (2018). PENGARUH RETURN ON ASSETS (ROA), DEBT TO EQUITY RATIO (DER), CURRENT RATIO (CR), RETURN ON EQUITY (ROE), PRICE EARNING RATIO (PER), TOTAL ASSETS TURNOVER (TATO), DAN EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 6(2).
- Putri, D. E., & Sari, E. P. (2020). Dampak CR, DER dan NPM terhadap Tobin's Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di BEI. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 3(2), 249-255. <https://doi.org/10.36778/jesya.v3i2.195>
- Putri, M. A. (2017). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN, 7(2). Retrieved from <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/5751/5050>
- Putri, R. H., Z.A, Z., & N.P, M. G. W. E. (2016). NILAI PERUSAHAAN (Studi pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 38(2), 38-45. Retrieved from <https://doi.org/10.22202/economica.2018.v7.i1.2574%0AAbstract>
- Rostanti, M., & Effendi, M. S. (2019). PENGARUH RETURN ON EQUITY, DEBT TO EQUITY RATIO, CURRENT RATIO DAN INFLASI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2018. *IKRA-ITH EKONOMIKA*, 2(3), 111-121.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (Keempat). Yogyakarta: BPFE.
- Sianturi, M. W. E. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI. *EJournal Administrasi Bisnis*, 8(4), 280-289.
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.
- Wicaksono, P. E. (2019). Oktober 2019, Harga Batubara Turun Jadi USD 64,80 per Ton. Retrieved June 28, 2021, from <https://www.merdeka.com/uang/oktober-2019-harga-batubara-turun-jadi-usd-6480-per-ton.html>
- Wilson, W. (2020). PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. In *Prosiding Seminar Nasional Pakar* (pp. 2-61).
-